

**SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

**Oleh**

**MUZAKIR**  
**NIM: 14.1.03.0051**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 19 Juli 2018 M  
6 Dzulkaidah 1437 H

Penulis



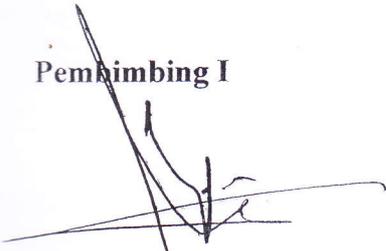
**MUZAKIR**  
**NIM. 14.1.03.0051**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong**” oleh Mahasiswa atas Nama Muzakir, NIM. 14.1.03.0051 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan di hadapan dewan penguji.

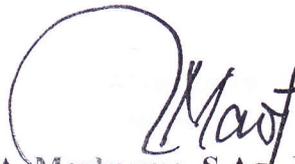
Palu, 19 Juli 2018 M  
6 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I  
NIP. 19530509 197109 1 001

Pembimbing II

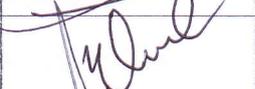
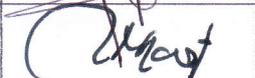


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I  
NIP. 19711203 20050 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muzakir, NIM. 14.1.03.0051 dengan judul “**Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole**” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 16 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulkaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Elya, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	

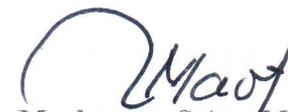
Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan  
Islam

  
A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Adam Dg pasau dan ibunda Maswat yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan

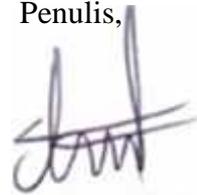
Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. dan Dr. Hamlan, M.Ag. masing-masing selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, A. Markarma, S.Ag., M.Th.I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I Pembimbing I dan A. Markarma, S.Ag., M.Th.I Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Kaka dan Sahabat : Yahya Pasau, Mukrizal, S.Ei, Akmal Pasau, Yulianti, Muhammad, Nurtin, Iwan Sunarya, Abd. Takwin, Yuyun, Udin, Yulfaida,

Arman, Ihlas, Nurhana, Fazrin, Asmaul Husna, dan Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu seangkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 19 Juli 2018 M  
6 Dzulkaidah 1439 H

Penulis,



**MUZAKIR**  
**NIM. 14.1.03.0051**

## ABSTRAK

**Nama : Muzakir**

**Nim : 14.103.0051**

**Judul Skripsi : SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

---

Skripsi ini membahas tentang “**Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong**” adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. 2. Apa kendala dan solusi dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data di lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat) yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole, yaitu kepala sekolah dan para guru memberikan layanan-layanan khusus yang menunjang pembinaan kedisiplinan peserta didik, antara lain layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan asrama, evaluasi kegiatan peserta didik, dan tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. 2. Kendala terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik, yaitu perilaku peserta didik terkadang sulit diatur, adanya kebijakan sekolah yang terkadang dinilai sepihak dan jarang bisa di terima oleh masyarakat meskipun itu demi kebaikan sekolah, dan kurangnya minat masyarakat pada sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole. 3. Solusi mengatasi kendala terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik, yaitu adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik, kinerja kepala sekolah dan guru yang baik, proses pembelajaran yang berkualitas, sarana serta prasana yang memadai, dan dukungan pemerintah desa.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan peserta didik, dan membimbing tingkah laku peserta didik di sekolah sehari-hari.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Garis-garis Besar isi .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik.....	12
1. Pengertian Sistem Pembinaan .....	12
2. Kedisiplinan Peserta Didik.....	15
3. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik.....	19
B. Proses Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Proses Pembelajaran .....	32
2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Sidole .....	45
B. Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di MTs Alkhairaat Sidole .....	54
C. Kendala dan Solusi dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di MTs Alkhairaat Sidole .....	59
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 1.2	:	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole.....	53
Tabel 1.3	:	Keadaan Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole .....	54
Tabel 1.4	:	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole .....	56
Tabel 1.5	:	Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 1.2 : Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole .....	83
Gambar 1.3 : Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	83
Gambar 1.4 : Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	84
Gambar 1.5 : Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	71
2. Pedoman Observasi .....	72
3. Daftar Informan.....	73
4. Surat Izin Penelitian .....	74
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	75
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi.....	76
7. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	77
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.....	78
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi .....	79
10. Formulir Pendaftaran Tim Penguji.....	80
11. Surat Penunjukkan Tim Penguji.....	81
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	82
13. Foto Dokumentasi .....	83
14. Riwayat Hidup .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan derajat dan harga diri manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. “Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan kontribusi serta membangun watak bangsa”.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh peserta didik)”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

<sup>3</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 13.

Menurut John Dewey, “Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.<sup>4</sup>

Menurut Eckert

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Karena di sekolah peserta didik dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap

---

<sup>4</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 65.

<sup>5</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), 87-88. .

<sup>6</sup>M. Saputra, *UU dan PP RI Tentang Pendidikan*, (Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), 8.

mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat sendiri sebagai pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Amir, “Pembentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang”.<sup>7</sup>

#### Menurut Deny

Kedisiplinan dalam arti luas adalah cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Upaya proses pembelajaran menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Sedangkan menurut Marsigit, “Proses pembelajaran sangat tergantung kepada kualitas guru dalam pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran merupakan hal yang mendasar dalam mutu pendidikan secara Nasional”.<sup>9</sup>

Kedisiplinan peserta didik merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku untuk dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dari tata tertib di sekolah dan rasa takut terhadap Tuhan yang Maha Esa. “Peserta didik yang

---

<sup>7</sup>Amir, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 102.

<sup>8</sup>Deny, (Online), *Pengertian Disiplin dan Penerapan Bagi Siswa*, (<http://arisandi.com>), Diakses Pada Tanggal 16 Desember 2017.

<sup>9</sup>Sutama, *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembenahan Gaya Mengajar di SLTPN 18 Surakarta*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2000), 1.

disiplin akan mempermudah dia dalam proses pembelajaran, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua”.<sup>10</sup> Dengan disiplin peserta didik dapat memiliki pribadi yang dipercaya dan akan di senangi oleh orang sekitarnya. Kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya kedisiplinan peserta didik menjadikan suatu masalah yang berdampak peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2017, bahwa kenyataan yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole dalam pelaksanaan pendidikan masih ada peserta didik yang tidak disiplin.

Hal ini dapat di lihat dari perilaku peserta didik antara lain rendahnya kualitas karakter kedisiplinan seperti adanya pelanggaran tata tertib sekolah. Untuk itu kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter kedisiplinan para peserta didik melalui pembelajaran di kelas dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kedisiplinan agar para peserta didik paham bahwa kedisiplinan itu sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong”.

---

<sup>10</sup>Sam's Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 13.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong?
2. Apa kendala dan solusi dalam mengatasi masalah Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam mengatasi masalah Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah yang dimaksud yaitu menambah referensi dan literatur akademik untuk Kepala Sekolah dan Guru terhadap

Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.

- b. Kegunaan praktis yaitu memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca tentang Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.

#### ***D. Penegasan Istilah***

##### **1. Sistem Pembinaan**

Sistem secara umum adalah suatu paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang tergabung satu sama lain agar mempermudah laju aliran informasi, energi ataupun hingga dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu agar pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran pembinaan (subyek) dapat meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkan.

##### **2. Kedisiplinan Peserta Didik**

Kedisiplinan ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang penting dalam mentaati tata tertib yang diterapkan lembaga pendidikan bagi peserta didik untuk dapat menjadikan manusia yang berkualitas.

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik menjalin komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

### ***E. Kajian Pustaka***

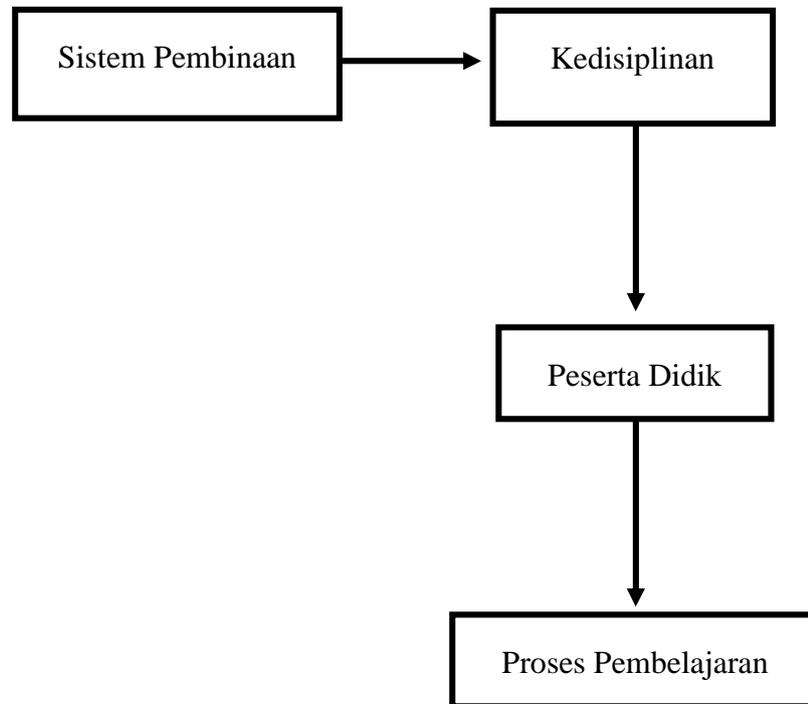
Kajian pustaka ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis sekarang. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Skripsi/Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
Pitriani (2016)	Pembinaan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah	Deskriptif Kualitatif	Pembinaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu memberi bimbingan, arahan kepada peserta didik dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan di sekolah.
Wa Ode Harniyanti R. (2017)	Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa	Deskriptif Kualitatif	Peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa yaitu meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kehadiran peserta didik setiap hari di sekolah, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, membimbing tingkah laku peserta didik, meningkatkan kerajinan, ketekunan, kesantunan, memberikan tindakan terhadap peserta didik melanggar aturan di sekolah, dan lain-lain.
Perbedaan dan Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Pitriani dan Wa Ode Harniyanti R, pada tahun 2016 serta 2017. Penelitian yang dilakukan dengan waktu yang berbeda, dari penelitian yang dilakukan penulis sekarang. Persamaan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sama dengan metode penelitian yang dilakukan penulis sekarang.			

*Sumber : hasil kajian penulis, 2018.*

## F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari keterangan bagan di atas secara sederhana tergambar bagaimana hubungan antara pokok permasalahan sistem pembinaan dan kedisiplinan peserta didik yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah serta Guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. Untuk mengetahui hal tersebut maka yang harus digunakan adalah dua pokok pembahasan yaitu sistem pembinaan dan kedisiplinan peserta didik dengan mengacu pada data-data yang ada.

Sehingga kesimpulannya akan ditemukan hasil sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.

### ***G. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi, dan penutup .

Bab I. Yaitu Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Yaitu Tinjauan Pustaka. Terdiri dari konsep tentang sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bab III. Berisi Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan-temuan data hasil penelitian seperti gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole dan sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran serta hasil penelitian.

Bab V. Dalam bab ini berisi penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini, serta implikasi penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik***

##### **1. Pengertian Sistem Pembinaan**

“Menurut bahasa sistem adalah gabungan kata yang berasal dari bahasa latin dan bahasa yunani”.<sup>1</sup> *systema* dan *sustema* ini kemudian dikenal luas sebagai sistem. Pengertian sistem secara umum adalah suatu paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang tergabung satu sama lain agar mempermudah laju aliran informasi, energi ataupun hingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Sistem merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian-bagian tersebut masing-masing berfungsi dalam keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan. “Sistem diidentifikasi secara sederhana sebagai seperangkat objek dengan hubungan-hubungan antar objek dan hubungan antar atributnya”.<sup>2</sup> Dengan kata lain sistem adalah suatu kesatuan yang terjalin dari :

- a. Sejumlah bagian
- b. Hubungan bagian-bagian
- c. Atribut dari bagian-bagian maupun dari hubungan

Dalam suatu sistem mengandung tiga bentuk aspek, yaitu :

1. Tujuan

---

<sup>1</sup>Fredi Kurniawan, *Pengertian System*, (<http://www.blogspot.com.id>), diakses pada tanggal 26 oktober 2017.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, Eddy Susanta, *Pendekatan System Bagi Administrator Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 23.

“Sistem mempunyai tujuan, sistem dibangun dari bagian-bagian atau komponen dan sejumlah komponen-komponen itu adalah isi sistem. Sistem dapat diidentifikasi oleh tujuan”.<sup>3</sup> Tujuannya menjelaskan pada apa yang harus dikerjakan, tujuannya menentukan pula proses apa yang harus ditempatkan.

## 2. Isi sistem

Isi sistem disusun untuk mencapai suatu tujuan sistem yang khusus. Isi bagian yang tercakup di dalam sistem, diseleksi kemampuannya untuk mencapai proses yang diharapkan dalam mencapai tujuan sistem.

## 3. Proses

Operasi dan fungsi komponen sistem dihubungkan dalam instruksi untuk mencapai tujuan sistem itulah proses sistem. Urutan tujuan, isi, dan proses sangat penting, karena itulah diprioritaskan. Tujuan menentukan proses yang harus menghasilkan susunan untuk mencapai tujuan. Proses wajar akan menyarankan bermacam-macam komponen sehingga dapat menghasilkan atau menciptakan isi sistem.<sup>4</sup>

Adapun definisi sistem menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

“Sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran sasaran atau maksud”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Renika Cipta, 1986), .5.

<sup>4</sup>Roger, A. Kaufman, *Educational System Planning*, (New Jersey : Prentice Hall Inc, 1972), 1.

<sup>5</sup>Sabandi, Ahmad, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), (<http://kuliaah.dinus.ac.id/ika/asil.html>), diakses pada tanggal 02 November 2017.

#### Menurut Jogiyanto

Sistem adalah gabungan dari berbagai elemen yang berhubungan dan berinteraksi untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan adalah obyek nyata. Misalnya, tempat, benda, dan orang-orang yang benar-benar ada dan nyata.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan sistem adalah sejumlah keseluruhan bagian-bagian yang bekerja saling bergantung dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan berdasarkan kebutuhan. Sedangkan pengertian pembinaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian pembinaan sebagai berikut:

- a. Pembinaan merupakan proses, pembuatan, cara membina
- b. Pembinaan diartikan sebagai pembaharuan, penyempurnaan
- c. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaan dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>7</sup>

#### Menurut Mangunhardjana

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>8</sup>

#### Menurut Sukardi

Pembinaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu, yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar atau sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Jakarta: Irvan, 1991), 1.

<sup>7</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1966), 50.

<sup>8</sup>Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 12.

<sup>9</sup>Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1995), 2.

“Pembinaan atau bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.<sup>10</sup>

Menurut Rohiat

Pembinaan peserta didik adalah pemberian pelayanan kepada peserta didik di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkan.

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi sistem dan pembinaan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan merupakan paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang tergabung satu sama lain yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecakapan seseorang.

## 2. Kedisiplinan Peserta Didik

### a. Pengertian Kedisiplinan

“Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan”.<sup>12</sup> Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa

---

<sup>10</sup>Prayitno, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), 23.

<sup>11</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 25.

<sup>12</sup>Meilania Rosa Parwati, *Makalah Kedisiplinan*, (<http://maylaniarsp.blogspot.com>), diakses Pada tanggal 27 Oktober 2017.

pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

*Goods dictionary of education* menjelaskan disiplin adalah:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan;
- b. Pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun mengalami rintangan.
- c. Pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan hadiah;
- d. Secara negatif pengekanan setiap dorongan; dan
- e. Suatu cabang ilmu pengetahuan (Sutisna).<sup>13</sup>

*Work Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

1. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi;
2. Hasil latihan serupa itu pengendalian diri, perilaku yang tertib;
3. Penerimaan atau tunduk pada kekuasaan atau kontrol;
4. Perlakuan yang menghukum atau memperbaiki;
5. Suatu cabang ilmu pengetahuan (sutisna).

Menurut Suradisastra

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti sikap untuk menepati apa yang telah dijanjikan, apa yang telah direncanakan. Kemudian dijelaskan pula, bahwa: disiplin mengandung makna keteguhan hati, kekuatan jiwa, tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat mencelakakan dirinya.

Menurut KI Hajar Dewantoro

Disiplin tak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Dari pengertian dasar tersebut, kemudian berlanjut dengan istilah kedisiplinan yang dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan tata tertib.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Azma, *Produktivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Cet. Ke-I; Palu : Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2009), 5-7.

<sup>14</sup>KI Hajar Dewantoro, *Pendidikan dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967), 453.

“Disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin”.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

#### b. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. “Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu”.<sup>16</sup> Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Sedangkan Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1990), 101.

<sup>16</sup>Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab*, (Surabaya: Giri Utama, 2003), 68.

<sup>17</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran).

#### Menurut Abu Ahmadi

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya. Individu diartikan seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

#### Menurut Rahardjo

Peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus dididik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berakhlak mulia. Beliau lebih lanjut mengatakan keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara optimal, faktor anak didik harus menjadi perhatian.<sup>18</sup>

Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi untuk selalu mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut :

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Rahardjo, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Kudus: Fkip Bk Umk, 1999), 59.

<sup>19</sup>Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. Ke-I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 52-53.

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi kedisiplinan dan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang penting dalam mentaati tata tertib yang diterapkan lembaga pendidikan bagi peserta didik untuk dapat menjadikan manusia yang berkualitas.

### 3. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

“Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap berbagai peraturan sekolah”. Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru dan peserta didik yang berpegang kepada ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma di dalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peningkatan pengetahuan umum, maupun peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan, hal itu menjadi tugas utama sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru agama atau PPKN, tetapi juga tugas seluruh warga sekolah.

Pendidikan keimanan dan ketakwaan banyak mengandung nilai-nilai afektif, sehingga implementasi kegiatan tersebut harus lebih memiliki muatan unsur peneladanan guru dan pembiasaan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan yang penuh dengan kedisiplinan. Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya mengungkap optimalisasi pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar, maupun penerapan kedisiplinan oleh guru pendidikan agama islam maupun guru umum. Seorang guru memiliki keinginan agar semua muridnya patu dan disiplin. Namun kadang-kadang tidak sedikit guru/pendidik yang ingin menerapkan disiplin pada peserta didik dengan cara yang berlebihan atau bahkan salah kaprah. Misalnya dengan cara mengancam peserta didik, menghukum peserta didik dengan cara yang kurang mendidik, membentak/memarahi peserta didik didepan umum, memberikan tugas yang berlebihan, atau bahkan ada yang masi menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menjewer, dan lain sebagainya.

Para pendidik tau bahwa beberapa permasalahan peserta didik sekarang ini yang muncul di kelas tidak dapat diselesaikan di kelas. Permasalahannya terlalu berat dan rumit. Penyebabnya berada diluar kontrol setiap guru kelas. Kita tidak dapat memberikan pemecahannya, namun kita hanya bisa memberikan hukuman dan empati.

Peserta didik mungkin akan lebih menghormati guru yang memaklumi peserta didiknya yang pernah berbuat salah. Peserta didik tidak senang bila terus dinasehati, apalagi kalau dengan cara yang kurang bijaksana, terlebih lagi sampai

menekan perasaan peserta didik. Alangkah indahnya apabila terjalin hubungan yang manis antara guru dan peserta didik.

Peserta didik dapat terbuka menyampaikan berbagai keluhan atau permasalahan yang dialaminya, kemudian guru mendengarkan dengan seksama dan memberikan solusi atau jalan keluar yang bijak kepada peserta didik. Betapa harmonisnya hubungan mereka. Namun, hal itu masi dianggap hal yang langka/jarang karena masi ada di beberapa kelas/ sekolah yang keadaannya masi bertolak belakang. Selain itu, guru juga harus mengupayakan agar peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, keluhannya, dan berbagai permasalahannya, baik secara lisan ataupun tulisan. Termasuk meminta para peserta didik mengirimkan pendapatnya melalui pos.

Setiap peserta didik dirangsang untuk mau dan berani menuliskan berbagai ungkapannya dalam catatan hariannya. Upaya-upaya tersebut diatas dimaksudkan agar peserta didik dapat berperilaku lebih baik. Namun jangan lupa, sekecil apapun yang dilakukan oleh peserta didik untuk berbuat baik, seorang guru hendaknya memberikan pujian yang berarti bagi peserta didik atas perilaku tersebut sehingga peserta didik merasa dihargai dan dibutuhkan.<sup>20</sup> Adapun pembinaan peserta didik, sebagai berikut:

a. Disiplin kelas

Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti

---

<sup>20</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 88-90

peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Sedangkan menurut Dirjen PUOD dan dirjen Dikdasmen. Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.

Dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin.<sup>21</sup>

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menegakan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didik patuh pada aturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Kelas yang disiplin tidak sama dengan kelas yang tenang.

---

<sup>21</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 93-94.

b. Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Sebelum peserta didik datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespon masalah yang tak terelakkan.

2. Mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

3. Merespon Secara Tepat dan Konstruktif ketika Masalah Timbul (seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang akan kita lakukan ketika peserta didik menantang kita secara terbuka di muka kelas; ketika seorang peserta didik menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang peserta didik yang mencontek ketika seorang peserta didik hilang dan tidak mau berpartisipasi.

### c. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Penanggulangan pelanggaran disiplin kelas perlu dilaksanakan secara penuh kehati-hatian, demokratis dan edukatif. Cara-cara penanggulangan dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahapan penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik.

Di samping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional. Namun demikian perlu disadari benar bahwa disiplin dikelas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan peserta didik seperti lingkungan rumah. Oleh karena itu, guru juga perlu menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, agar kebiasaan disiplin di sekolah yang hendak dipelihara itu semakin tumbuh subur. Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

#### 1. Teknik *Inner Control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

#### 2. Teknik *External Control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung

melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

### 3. Teknik *Cooperative Control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik sanggup melakukan introspeksi diri dan pengendalian dirinya. Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralsir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan *external control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

#### d. Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin disekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. 93-98

#### e. Problematika Hukuman

Membahas tentang disiplin maka tidak dapat lepas dengan hukuman. Pada pokoknya segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar peserta didik jangan berbuat salah lagi, dengan demikian mengandung nilai positif. Menghukum tidak sama dengan balas dendam atau bertindak sewenang-wenang.

##### 1. Macam- macam hukuman

- a. Hukuman badan.
- b. Penahanan di kelas.
- c. Menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran).
- d. Lain-lain seperti tatapan mata, teguran, ancaman, dan lain sebagainya.

Pemberian hukuman dalam upaya penegakan disiplin memang perlu, kendati pun kadang-kadang hukuman kurang efektif dari genjar yang perlu diambil. Karena itu hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip Ornstein dan Eggen yang dikutip oleh Maman Rahman sebagai berikut:

1. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.
2. Berikan kejelasan/ alasan mengapa hukuman diberikan.
3. Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional.
4. Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian.
5. Hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik.

6. Jangan menghukum kelompok/ kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang.
  7. Jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman.
  8. Yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan.
  9. Pelajari tipe hukuman yang diizinkan oleh sekolah.
  10. Jangan menggunakan standar hukuman ganda.
  11. Jangan mendendam.
  12. Konsisten dengan pemberian hukuman.
  13. Jangan mengancam dengan ketidak mungkinan.
  14. Jangan memberi hukuman berdasarkan selera.
- f. Kode Etik Peserta Didik

Kode etik (*ethical code*), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu, yang berisi rumusan baik-buruk, boleh-jangan, terpuji-tidak terpuji, yang menjadi pedoman dalam suatu lingkungan tertentu. Kode etik berasal dari kata kode dan etik. Kode berarti simbol atau tanda, sedangkan etik adalah norma, nilai, kaidah, dan ukuran bagi tingkah laku manusia.

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, tentang baik dan buruk, tentang benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, aturan tersebut bisa dalam bentuk tulisan yaitu peraturan yang berlaku, dan bisa juga dengan tidak tertulis yang di dalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati dalam dunia pendidikan.

## 1. Tujuan Kode Etik

- a. Merupakan standar tingkah laku yang dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di sekolah tertentu. Standar itu sendiri amat penting diterapkan di suatu sekolah karena peserta didik tidak homogen akan tetapi berasal dari berbagai latar belakang dan kultur yang berbeda.
- b. Agar tercipta kesamaan bahasa, gerak dan langkah antara sekolah, peserta didik, orangtua dan masyarakat. Kesamaan arah sangat penting agar semuanya seirama untuk menuju pada tujuan yang telah ditetapkan berkaitan dengan peserta didik.
- c. Menjunjung tinggi citra peserta didik, karena dengan adanya ucapan, tingkah laku, perbuatan serta sikap yang pantas. Hal itu juga pada akhirnya akan meningkatkan citra lembaga pendidikan itu sendiri.
- d. Menciptakan suatu aturan yang ditaati bersama, khususnya peserta didik demikian juga oleh seluruh civitas akademika. Hal itu untuk menjaga harkat dan martabat peserta didik secara keseluruhan.
- e. Mengajarkan serta menerapkan aturan yang harus ditaati, sehingga selalu menjaga kepentingan orang lain dengan tidak berperilaku yang sesuai aturan, serta mengajarkan bahwa ketika berperilaku kita harus introspeksi diri apakah perilaku kita sudah sesuai dengan aturan atau tidak.

## 2. Isi yang Terkandung pada Kode Etik

- a. Pertimbangan dan atau rasionalitas mengapa kode etik tersebut harus diterapkan serta ditaati.

- b. Standar tingkahlaku yang layak ditampilkan oleh peserta didik, baik ketika ada di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.
- c. Kedisiplinan yang wajib diikuti oleh peserta didik, seperti kapan waktunya di sekolah, kapan waktunya dirumah, kapan waktu belajar, waktu istirahat.
- d. Pakaian yang seperti apa yang patut/ layak dipakai dilingkungan sekolah.
- e. Apa saja yang wajib dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan lembaga pendidikan/ sekolah.
- f. Bagaimana hubungan peserta didik dengan guru, kepala sekolah, personalia lainnya, dengan teman (junior dan senior, orang tua, masyarakat pada umumnya, tamu yang datang ke sekolah dan lain-lain).
- g. Pengadilan Peserta Didik

Pengadilan peserta didik (*student court's*) adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah yang bertugas mengadili peserta didik yang mempunyai kesalahan atau tidak menaati peraturan yang ada. Jadi apabila ada anak yang telah melakukan kesalahan tidak langsung diberikan sanksi akan tetapi harus dilakukan persidangan di pengadilan.

Dengan demikian asas praduga tidak bersalah, maka sebelum dijatuhkan vonis maka ia tidak dapat disebutkan bersalah akan tetapi hanya sebagai tersangka. Dimana dalam persidangan tersebut diperlukan.

1. BAP yang bertugas untuk menulis berita acara pemeriksaan.
2. Penuntut peserta didik.

3. Hakim bagi peserta didik.
4. Saksi.
5. Pembela.
6. Pemeriksa/hakim.
7. Tersangkah.

Tugas dari pemeriksa adalah melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan apasaja yang diperbuat oleh peserta didik, kemudian dicatat dalam BAP. Penuntut bertugas untuk melakukan tuntutan kepada peserta didik sesuai dengan BAP yang diterima. Dewan hakim bertugas untuk menentukan vonis yang harus dijatuhkan kepada peserta didik yang terbukti bersalah, berdasarkan masukan dari BAP, tuntutan penuntut umum, pembela dan keterangan saksi.

Pembela bertugas untuk melakukan pembelaan terhadap peserta didik yang menjadi kliennya, sedangkan saksi bertugas untuk memberikan kesaksian berdasarkan apa yang ia lihat. Keputusan final yang telah dijatuhkan dapat dipertanyakan kembali oleh tersangka, apakah ia menerima keputusan tersebut atau tidak, dan apabila peserta didik merasa keberatan dengan vonis tersebut maka ia berhak untuk mengajukan banding dalam arti vonis tersebut ditinjau kembali.

#### h. Hukuman Peserta Didik

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan-aturan yang telah ditentukan.

Sanksi tersebut dapat berupa material maupun non material. Tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai alat pendidikan. Intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran

kembali, hukuman juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat itu sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula. Langeveld, yang dikutip Ali Imron, memberikan pedoman hukuman sebagai berikut:

1. *Punitur, quonia no peccatum*, yang artinya adalah dihukum karena memang peserta didik bersalah.
2. *Punitur no peccatum*, artinya adalah agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.

Ada beberapa macam hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di kelas, dan menghilangkan *privilege*, denda, dan sanksi tertentu.

- a. Hukuman badan misalnya memukul, menjewer, menendang, mencubit, menyepak, *push up*, lari, dijemur di matahari dan lain sebagainya, hukuman demikian sebaiknya tidak dipergunakan karena hal itu terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik, di samping itu hukuman tersebut bisa nyeret seorang tenaga pendidik ke pengadilan karena peserta didik tidak terima perlakuan tersebut.
- b. Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diterapkan kepada peserta didik atas pelanggaran yang dilakukan, akan tetapi hukuman kelas ini bisa efektif dan bisa juga tidak, dikatakan efektif manakala hukuman tersebut dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik seperti, mengerjakan soal, menyapu kelas, melakukan pekerjaan-pekerjaan di perpustakaan atau di laboratorium.
- c. Hukuman denda dikenakan kepada peserta didik sepanjang hal tersebut dalam batas kewajaran/ kemampuan peserta didik. Dengan adanya denda diharapkan

peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya, dan pembayaran denda tersebut harus diikuti dengan pemberian kwitansi/tanda terima.

- d. Hukuman lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah *skors* untuk beberapa hari bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, prosedur pemberian *skorsing* adalah di mulai dengan teguran, peringatan ringan, keras, lisan, dan tertulis, serta hukuman lain yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menatap tajam peserta didik, memberikan teguran dengan tebusan kepada orang tua atau wali, penyampaian secara lisan maupun tulisan.<sup>23</sup>

## **B. Proses Pembelajaran**

### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani, “Kedisiplinan peserta didik adalah perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di

---

<sup>23</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. 99-105

lingkungan sekolah pada umumnya”.<sup>24</sup> Menurut Ali Amron “Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati, sehingga dari hal tersebut peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran”.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengelolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta di harapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Jogiyanto

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.<sup>26</sup>

Menurut Rooijackers

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 158.

<sup>25</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172.

<sup>26</sup>Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta : Offset, 2007), 12.

<sup>27</sup>Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta : Pt. Grasindo, 1991), 114.

## 2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. “Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang telah diberikan”.<sup>28</sup> Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lain seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### b. Materi pembelajaran

Materi pelajaran adalah “inti yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh peserta didik. Maka dapat dijelaskan materi

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006), 25.

pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan memotifasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai.

d. Metode

“Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”.<sup>29</sup> Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik.

e. Media/alat

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), 51.

pengajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

f. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam proses pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 26.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Alasan memilih lokasi ini karena sekolah tersebut berdekatan dengan rumah penulis.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, 3.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau nara sumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif,

Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>5</sup> S. Nasution, mengemukakan bahwa “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder”.<sup>6</sup>

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 112.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, 116.

Sutrisno Hadi, mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.
2. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyanya jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.<sup>8</sup>

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini. Sumber data diambil dari *field research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat ketegori yaitu

- a. Kata-kata dan tindakan, maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis perekaman video atau tape dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. yang dianggap sebagai komponen dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), 85.

- b. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.
- c. Foto, misalnya foto tentang lokasi penelitian dan letak geografis.
- d. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru, data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>9</sup>

Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>S. Nasution, 106.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIII; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), 136.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

## 2. *Interview* (Wawancara)

*Interview* Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, 135.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>12</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan, dan sejenisnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 19.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>14</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole***

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole**

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole berdiri pada tanggal 1 Juli 1991 dibawah naungan Yayasan Alkhairat Pusat Palu, pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole masih berbentuk lembaga non formal yaitu berbentuk sekolah diniyah yang di dalamnya diajarkan mata pelajaran agama seperti layaknya sekolah diniyah lainya atau sekolah di pondok pasantren .

Pada Tanggal 1 Juli 1991 secara resmi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole terdaftar di Depertemen Agama, sehingga pada tanggal 1 Juli tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tidak terlepas dengan nama Adam Dg, Pasau. Karena bilaulah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMP ini, dan sejak tanggal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tersebut beliau ditetapkan sebagai kepala madrasah sampai pada saat sekarang ini, karena beliau sebagai perintis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole yang mengelolah dua lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah Awaliyah sampai dengan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat (MTs) ini perlu pengkaderan yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Alkhairaat Pusat Palu.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat tipis, Madrasah Tsanawiyah Alkharaat Sidole berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole sehingga aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole, karena kebetulan sekolah ini didukung oleh fasilitas Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa belajar di madrasah ini.

Madrasah Tsnawiyah Alkhairaat Sidole sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang semula hanya memiliki tiga kelas sekarang sudah mempunyai lima kelas serta siswa yang berbakat yang telah mengikuti lomba mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, provinsi sampai ke Tingkat Nasional sejak Tahun 2005, 2006 dan 2007 meraih juara 2 Tingkat Nasional.

## 2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Alkharaat Sidole bertempat jauh dari ibu kota Kecamatan Ampibabo yaitu tepatnya di Desa Sidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Dari segi letak geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tersebut sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar karena tempat yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota, suasana yang sepi dan

tenang karena terletak kurang lebih 2 km dari jalan Trans, ditambah udara yang segar yang tidak terlalu panas atau pengap karena dikelilinginya terdapat rumah-rumah penduduk dan pepohonan yang rindang.<sup>1</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program sehubungan dengan hal tersebut maka visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole adalah:

#### a. Visi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Lahirnya insan yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan beramal shaleh.

#### b. Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

1. Menciptakan suasana PBM yang selalu kondusif dan edukatif.
2. Menumbuhkan kreatifitas siswa kearah yang positif.
3. Menanamkan dasar-dasar IMTAQ melalui pendidikan Agama dan IPTEK melalui pendidikan komputer dan laboratorium.

#### c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

1. Terciptanya insan yang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.
2. Menunjang program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan tahun.

---

<sup>1</sup>Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 15 Mei 2016.

3. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bermoral dan berakhlakul karimah.
4. Terciptanya kader-kader bangsa yang berdedikasi tinggi untuk selalu maju demi terwujudnya tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius.<sup>2</sup>

#### 4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole
- b. Nama Kepsek : Adam Dg. Pasau, S.Pd.
- c. SK. Kepsek : No : C-II /334-16/PBA/1991
- d. Alamat : Jln. Lasaginti No. 19
- e. Desa : Sidole Timur
- f. Kecamatan : Ampibabo
- g. Kabupaten : Parigi Moutong
- h. Provinsi : Sulawesi Tengah
- i. Status sekolah : Terakreditasi B
- j. Tahun berdiri : 1991
- k. NPSP : 40203137
- l. Status tanah : Milik Pribadi<sup>3</sup>
- m. Luas Tanah : 1011 M<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tahun 2017.

<sup>3</sup>Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 12 Agustus 2017.

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole Tahun 2017

NO	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Adam Dg. Pasau, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	Honor
2.	Mustan Asana, S.Ag	L	Wakamad	S1	Honor
3.	Yahya	L	Kepala TU	S1	Honor
4.	Fakhrudin, S.Hi	L	Staff TU	S1	PNS
5.	Darfan, SH	L	PKM. Kurikulum	S1	Honor
6.	Ahlin.SS, Mpd	L	PKM. Kesiswaan	S1	PNS
7.	Zabur, S.Ag	L	PKM. Humas dan Sarana Prasarana	S1	Honor
8.	Ikhsan, SHi	L	Bendahara	SI	Honor
9.	Sunarlin	L	Pembina OSIS	S1	Honor
10.	Sabri Abdullah, SS.	L	Pembina Olahraga	S1	PNS

*Sumber Data: Sekolah Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun : 2017*

Melihat struktur organisasi ini jelas, bahwa unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan tim kerja yang satu sama lain saling terkait. Struktur organisasi ini jelas, bahwa masing-masing bidang diharapkan mampu melaksanakan dengan semaksimal mungkin bahkan lebih dari itu masing-masing bidang saling melengkapi kekurangannya. Hal ini memungkinkan kinerja yang sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

##### 5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Peserta didik sebagai tujuan utama dalam kegiatan pendidikan mempunyai sifat-sifat, keaktifan serta dinamika tersendiri. Peserta didik juga merupakan faktor internal dalam satu usaha pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole mengharapkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dan proaktif dalam proses pembelajaran

Tabel 1.3 Keadaan Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	VII	2	36	30	66
2.	VIII	2	41	32	73
3.	IX	1	13	15	28
Jumlah		5	90	77	167

*Sumber Data : Sekolah Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun : 2017*

Pencapaian kualitas peserta didik, tamatan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole kebanyakan banyak yang melanjutkan kejenjang perguruan yang lebih tinggi. Peserta didik tamatan madrasah ini dapat mengimbangi kemampuan dari peserta didik dari sekolah lainya yang sudah memadai tingkat sarana dan prasananya.

Melihat persaingan ke depan yang semakin ketat, maka semua komponen yang tergabung dalam Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole bersungguhsungguh untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole dapat sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di tanah air.

Hal ini tidak mustahil, karena selain sarana dan prasananya sedang diupayakan terus penyempurnaannya, juga tenaga kerja edukatif seluruhnya berpendidikan S1. Namun tentu saja peran aktif seluruh masyarakat sangat dibutuhkan, terutama para wali murid dan mereka yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Sarana dan prasana pendidikan merupakan alat dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun gedung dan ruangan serta peralatan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Akhiraat Sidole masih dalam keadaan baik, dengan berlantaikan tehel, beratapkan seng, langit-langit eternity, bangunan permanen, batas local dan pagar keliling gedung berupa tembok, ruangan Madrasah terdiri dari 6 ruangan yang terdiri 1 ruang untuk kantor/ruang Kepala Madrasah dan ruang guru, 1 ruang leb Bahasa, sedangkan 4 ruang lainnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, demikian juga dengan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole yang selalu berupaya untuk memperbaharui dan mengembangkan serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasana agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dan untuk sarana dan prasarana dibidang olahraga dan kesenian Madrasah Alkhairaat Sidole Mempunyai 1 lapangan bulutangkis yang juga digunakan untuk bermain sepak takraw dan dibidang kesenian Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole juga memiliki 1 set rebana/zamrah yang digunakan para peserta didik dalam mengikuti lomba. Sarana dan prasarana pendidikan secara umum yang dimiliki sekolah sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

No	Uraian	Jumlah	Keadan Barang			Butuh	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meja Kamad	1	1	-	-	-	
2.	Kursi Kamad	1	1	-	-	-	
3.	Meja Guru	5	-	-	-	-	
4.	Kursi Guru	5	-	-	-	-	
5.	Meja TU	2	2	-	-	-	
6.	Kursi Tu	2	2	-	-	-	
7.	laptop	1	-	-	-	3	
8.	Lemari	3	-	-	-	4	
9.	Meja Tamu	-	-	-	-	2	
10.	Kursi Tamu	-	-	1	1	2 Set	
11.	Meja Siswa	167	160	7	-	-	
12.	Kursi Siswa	167	164	3	-	-	
13.	Mesin Ketik	2	1	1	-	-	
14.	Komputer	3	-	-	-	-	
15.	Papan Tulis	5	-	-	-	-	
16.	Printer	1	-	-	-	3	

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah AlkhairaatSidole Data Tahun : 2017

#### 7. Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan sangat sangat penting sehinggah sering kali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. sebagai pengelola pendidikan disekolah/madrasah perlu mempertanyakan bagaimana sesungguhnya kondisi *riil* tenaga penddidik di sekolah apakah masih kurang ataaau sudah berlebih, karena pada dasarnya jumlah pendidik mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Kekurangan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sedangkan kelebihan pendidik menyebabkan permasalahan jumlah jam mengajar pendidik

yang tidak mencapai 24 jam mengajar mata pelajaran perminggu, akan menyebabkan beberapa tenaga pendidik dalam mata pelajaran yang sama tidak mendapatkan tunjangan pendapatan kesejahteraan PTK misalnya pemberian tunjangan fungsional guru, karena persyaratan adalah guru wajib mengajar 24 jam perminggu, pengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole sebanyak 16 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 1 orang. Guru berstatus PNS (Pegawai Negri Sipil) yaitu 3 orang dan yang berstatus honorer 13 orang.

Tabel 1.5 Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun 2017

NO	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Adam Dg. Pasau, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	Honor
2.	Mustan Asana, S.Ag	L	Guru	S1	Honor
3.	Fakrudin, SHi	L	Guru	S1	PNS
4.	Iksan, SHi	L	Guru	S1	Honor
5.	Darfan, SH	L	Guru	S1	Honor
6.	Ahlin, SS., M. Pd	L	Guru	S1	PNS
7.	Zabur, S.Ag	L	Guru	S1	Honor
8.	Sabri Abdullah, SS	L	Guru	S1	PNS
9.	Musliani, S.Pd	P	Guru	SI	Honor
10.	Amanu Tahir	L	Guru	S1	Honor
11.	Sarlan, S.Pd.i	L	Guru	S1	Honor
12.	Amsar	L	Guru	S1	Honor
13.	Saurin, S.Ag	L	Guru	S1	Honor
14.	Sudirman, S.Sos., MSI	L	Guru	S1	Honor
15.	Moh. Aswad, S.Pd.i	L	Guru	S1	Honor
16.	Mukrizal, S.Ei	L	Guru	S1	Honor

*Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah AlkhairaatSidole Data Tahun : 2017*

Secara keseluruhan tenaga pengajar atau pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole merupakan sarjana lulusan perguruan tinggi, yang tentunya proses pembelajaran yang dilakukan akan sangat baik karena di ajarkan

oleh pendidik yang berkopeten di bidang masing-masing. Dengan adanya pendidikan di sekolah maka, secara keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah akan berjalan sesuai yang di inginkan baik pihak sekolah maupun kependidikan secara menyeluruh.<sup>4</sup>

#### **B. *Sistem Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole***

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dalam kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan pembinaan kedisiplinan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Adapun hasil penelitian dan wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

##### 1. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik ada beberapa hal yang harus dilakukan meliputi layanan-layanan khusus untuk menunjang terhadap pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, antara lain:

###### a. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tata tertib di lingkungan sekolah dan di dalam mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 23 April 2018.

“Pembinaan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya”.<sup>5</sup>

b. Layanan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang di miliki sehingga dari hal tersebut akan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan dapat meningkatkan kedisiplinan bagi mereka.

Layanan perpustakaan digunakan dalam sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik agar peserta didik tidak berkeliaran di luar lingkungan sekolah sehingga dari hal tersebut akan memberikan minat ataupun motivasi mereka untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

c. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik di dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Layanan kesehatan merupakan salah satu indikator terpenting dalam sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik, karena untuk membina kedisiplinan peserta didik harus diketahui lebih dulu kesehatan para peserta didik sehingga dari hal tersebut pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Mustan, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 10 April, 2018.

<sup>6</sup>Ihsan, *Guru Fikih*, Wawancara Tanggal 12 April, 2018.

<sup>7</sup>Zabur, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara Tanggal 14 April, 2018.

d. Layanan asrama

Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik, layanan asrama sangat berguna khususnya untuk pembinaan kedisiplinan peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, sehingga dari hal tersebut memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk datang lebih cepat mengikuti proses pembelajaran.

Layanan asrama digunakan untuk membina kedisiplinan peserta didik, dari hal ini peserta didik yang jauh tempat tinggalnya dari sekolah akan di asramakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Bapak Adam, mengatakan bahwa evaluasi kegiatan peserta didik adalah merupakan suatu tindakan atau proses yang dapat mengetahui perilaku peserta didik sehingga dari pelaksanaan evaluasi tersebut akan memberikan kemudahan dan terarah dalam membina serta meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat sidole.<sup>8</sup>

2. Tata tertib Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

a. Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran

1. Sekolah dimulai

a. Senin-kamis

b. Sabtu

c. Ahad

2. Semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran di mulai.

3. Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan.

---

<sup>8</sup>Adam, *Kepala Sekolah Mts. Alkhairaat Sidole*, Wawancara Tanggal 24 April 2018.

4. Selama pelajaran peserta didik tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala sekolah atau waktu istirahat.
  5. Peserta didik wajib masuk kelas dengan tertib
- b. Keterlambatan
1. Peserta didik yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor pada petugas piket atau wakil kepala sekolah kesiswaan dan mengisi buku pribadi.
  2. Peserta didik yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat izin dari petugas piket atau wakil kepala sekolah kesiswaan.
  3. Peserta didik yang datang terlambat akan diberi sanksi poin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Izin meninggalkan pelajaran sekolah
1. Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat izin atau buku pribadi yang ditanda tangan orang tua kepada wali kelas atau wakil kepala sekolah kesiswaan.
  2. Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada petugas piket atau wakil kepala sekolah kesiswaan dengan mengisi buku pribadi.
  3. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib minta izin pada guru yang mengajar berikutnya.

4. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran atau tidak sekolah tanpa ijin dianggap membolos.
- d. Tidak masuk sekolah
1. Peserta didik yang absen masuk sekolah harus membawa surat keterangan
  2. Izin tidak masuk sekolah yang direncanakan atau diketahui sebelumnya harus minta ijin kepada wakil kepala sekolah kesiswaan atau kepala sekolah paling lambat 1 hari sebelumnya.
  3. Peserta didik yang tidak masuk sekolah: selama 1–6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadapi wakil kepala sekolah kesiswaan atau kepala sekolah dan kepadanya dapat dikenal sanksi.
- e. Kewajiban peserta didik
1. Peserta didik wajib mengikuti pelajaran tiap hari dengan tertib
  2. Peserta didik wajib menaati tata tertib sekolah
  3. Peserta didik wajib menghargai dan menghormati guru, karyawan dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
  4. Peserta didik wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.
  5. Peserta didik wajib berambut pendek, rapi dan terpelihara untuk peserta didik putra dan peserta didik putri yang berambut panjang supaya dikepang.
  6. Membawa buku pribadi dan buku agenda setiap hari serta menjaga kebersihannya.

7. Membawa sarana belajar sesuai dengan kebutuhan (buku paket, alat tulis, buku catatan dan lain-lain).
  8. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
  9. Mengikuti kegiatan upacara bendera dengan baik dan khidmat.
  10. Bersikap disiplin, jujur dan mandiri
  11. Memenuhi kewajiban membayar uang sekolah selambat- lambatnya tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya.
  12. Membudayakan gerakan 4 s (senyum, sapa, salam, santun) dan 5 r (rajin, resik, ringkes, rapi dan rawat).
- f. Larangan Peserta didik
1. Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar pada jam efektif tanpa izin.
  2. Berkelahi atau bertindak yang menyebabkan kerugian bagi orang lain
  3. Meminta atau mengikuti Les Privat kepada Guru di unit sendiri.
  4. Membentuk atau menjadi Anggota “*Geng*” tertentu.
  5. Membawa rokok atau merokok, gambar porno serta hal-hal lain yang melanggar norma.
  6. Mengenakan perhiasan yang berlebihan.
  7. Membawa senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
  8. Makan dan Minum di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung.
  9. Membeli makanan atau minuman di luar kantin sekolah selama jam sekolah.
  10. Membawa dan menggunakan *Corector Pen (Stipo, Tip Ex* dan sejenisnya).
  11. Pinjam meminjam buku paket dan pakaian olah raga.
  12. Membawa hp selama kegiatan belajar disekolah.
  13. Membawa barang elektronik (audio visual) kecuali mendapat tugas dari sekolah.
  14. Membawa dan makan permen karet di sekolah
  15. Melakukan kecurangan saat ulangan.
  16. Membawa uang berlebihan.
  17. Mengecat rambut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Amanu Tahir, *Guru Akidah Akhlak*, Wawancara Tanggal 25 April 2018.

### **C. *Kendala dan Solusi mengatasi masalah Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole***

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada peserta didik dalam sekolah sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya sebagai generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang di harapkan.

Pendidikan juga dipandang sebagai proses sosialisasi. Peserta didik dirasa perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana ia hidup. Kepribadian peserta didik dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

#### **1. Kendala terhadap Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik**

Adapun kendala terhadap kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole adalah sebagai berikut :

##### **a. Perilaku peserta didik terkadang sulit diatur**

Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole kepala sekolah dan para guru berperan utama bagi peserta didik dalam mengatur setiap kegiatan maupun di luar kegiatan peserta didik. Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, dalam hal ini kepala sekolah dan para guru mengalami kewalahan di karenakan banyak peserta didik yang berbeda-beda sifat dan perilaku.

Bapak Mustan, selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa salah satu kendala dalam membina kedisiplinan peserta didik di dalam proses pembelajaran adalah perilaku peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dari hal tersebut pembinaan kedisiplinan peserta didik menjadi terkendala.<sup>10</sup>

- b. Adanya kebijakan sekolah yang terkadang dinilai sepihak dan jarang bisa diterima oleh masyarakat meskipun itu demi kebaikan sekolah.

Kebijakan sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole terkadang tidak dijalani dengan masyarakat atau wali peserta didik, seperti dalam kebijakan lembaga pendidikan banyak yang menginginkan agar sekolah menggunakan metode modern. Akan tetapi para guru di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole tetap mempertahankan metode tradisional yang sejak lama digunakan. Dari hal tersebut metode pembelajaran yang dilakukan para guru di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran seperti keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidur di kelas, dan lain-lain.

- c. Kurangnya Minat Masyarakat Pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan peserta didiknya mereka ke dalam madrasah alkhairaat ataupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa ada perbedaan antara anak yang belajar di lingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang belajar di sekolah berbasis umum, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja, dan mereka khawatir jika

---

<sup>10</sup>Mustan, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 25 April 2018.

anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum. Sehingga banyak dari orang tua lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis umum saja.

Bapak Zabur, selaku guru bahasa arab mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole yaitu kurangnya minat masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan peserta didiknya di sekolah tersebut di karenakan masyarakat setempat memiliki pemikiran bahwasanya sekolah tersebut tidak akan memberikan kesenangan apabila peserta didik mereka bersekolah di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole yang berbasis Islami.<sup>11</sup>

Dari hal itu bisa kita lihat, kendala dalam sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat tidak lepas dari orang-orang yang berkecimpung di dalamnya, peran seorang kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini dan sangat berpengaruh pada madrasah tsanawiyah alkhairaat. Oleh karena itu, dengan adanya kendala yang menjadi penghambat yang beraneka ragam di madrasah tsanawiyah alkhairaat, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan tidak luput pula dengan kiat kepala sekolah yang selalu meningkatkan semangat para guru-guru madrasah tsanawiyah alkhairaat agar suasana sekolah dapat menyenangkan dalam membina kedisiplinan peserta didik.

## 2. Solusi Mengatasi Kendala terhadap Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan ada beberapa solusi dan hal yang mendukung dalam mengatasi permasalahan pembinaan kedisiplinan peserta didik, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Zabur, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara Tanggal 25 April 2018.

a. Peningkatan kedisiplinan peserta didik

Dalam peningkatan kedisiplinan kepala sekolah dan para guru haruslah memperlihatkan perannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara meningkatkan pembinaan kedisiplinan peserta didik, dengan melakukan pemberian keteladanan seperti datang lebih awal ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, tepat waktu masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga dari hal tersebut akan mempengaruhi para peserta didik untuk mentaati semua aturan dan norma yang telah ditetapkan di dalam organisasi maka dapat menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. “Peningkatan kedisiplinan haruslah ditingkatkan sehingga akan memberikan dampak terhadap peserta didik untuk mentaati aturan yang berlaku di sekolah madrasah tsanawiyah sidole”.<sup>12</sup>

b. Pembelajaran yang berkualitas

Dalam pembelajaran di madrasah tsanawiyah alkhairaat juga menyediakan berbagai pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar pidato, ceramah dan khutbah. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan peserta didik harus dapat ditingkatkan di sekolah madrasah alkhairaat sidole. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pembelajaran di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, telah meningkat dari tahun - ke tahun, sehingga dari hal tersebut pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran harus dapat di tingkatkan sebagaimana mestinya, selain itu pula juga akan memberikan prestasi yang lebih baik kepada peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ihsan, *Guru Fikih*, Wawancara Tanggal 25 April, 2018.

<sup>13</sup>Amanu Tahir, *Guru Akidah Ahlak*, Wawancara Tanggal 25 April, 2018.

c. Sarana dan prasana yang memadai

Sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat telah berkembang dengan baik. Perkembangan ini ternyata juga ditunjang oleh keberadaan sarana prasarana yang memadai, dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di madrasah tsanawiyah alkhairaat berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

Bapak Adam, selaku kepala sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembinaan kedisiplinan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, telah memadai untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan di dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

d. Dukungan pemerintah desa

Madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole merupakan salah satu sekolah yang terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, karena secara langsung sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole ikut serta dalam proses pendidikan sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai perlindungan dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakat.

Pemerintah desa sidole mendukung adanya sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia (peserta didik), selain itu pula adanya madrasah tsanawiyah alkhairaat memberikan tanggung jawab terhadap pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Adam, *Kepala Sekolah Mts. Alkhairaat Sidole*, Wawancara Tanggal 26 April 2018.

<sup>15</sup>Mustan, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 26 April 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole kepala sekolah dan para guru memberikan layanan-layanan khusus yang menunjang pembinaan kedisiplinan peserta didik, antara lain layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan asrama, evaluasi kegiatan peserta didik, dan tata tertib di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole. sehingga dari hal tersebut peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

2. Kendala terhadap Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Adapun kendala terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik yaitu Perilaku peserta didik terkadang sulit diatur, Adanya kebijakan sekolah yang terkadang dinilai sepihak dan jarang bisa di terima oleh masyarakat meskipun itu demi kebaikan sekolah, dan kurangnya minat masyarakat pada sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole.

### 3. Solusi Mengatasi Kendala terhadap Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Ada beberapa solusi dan hal yang mendukung dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik, sebagai berikut: Peningkatan kedisiplinan peserta didik, kinerja kepala sekolah dan guru yang baik, Proses pembelajaran yang berkualitas, sarana serta prasana yang memadai, dan dukungan pemerintah desa. Selain itu juga, pembinaan kedisiplinan peserta didik mempertinggi budi pekerti dan kepribadian peserta didik, meningkatkan kehadiran peserta didik setiap hari di sekolah, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik (tentang pelajaran, status sosial/ekonomi, dan lain-lain), membimbing tingkah laku peserta didik sehari-hari di sekolah, meningkatkan kerajinan, ketekunan, dan kesatuan, memberikan tindakan pada peserta didik yang melanggar aturan, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole agar tidak lagi melakukan pelanggaran disiplin seperti : tidak hadir disekolah 3 hari berturut-turut tanpa keterangan, pulang sebelum jam pulang (bolos) dan datang terlambat. Peserta didik hendaknya bersikap dan bertindak yang baik sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik.

2. Guru perlu meningkatkan pembinaan disiplin terhadap peserta didik madrasah tasanawiyah alkhairaat sidole. Bentuk pembinaan disiplin seperti : menunjukkan sikap disiplin, mengatur peserta didik yang melanggar secara lisan, menyampaikan manfaat dari berdisiplin, sanksi terhadap peserta didik yang melanggar baik ringan maupun sanksi berat, mengadukan peserta didik yang melanggar kepada wali kelas, guru BP, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik harus dikembangkan dan lebih diidentifikasi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azma, *Produktivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Cet. Ke-I; Palu : Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2009.
- Amir, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Ahmad, Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012, <http://kuliah.dinus.ac.id/ika/asil.html>.
- Al-Qusyairi Syarif, *Kamus Akbar Arab*, Surabaya: Giri Utama 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Degeng, *Strategi Pembelajaran*, Serang: Agung Putra, 1997.
- Deny, Online, *Pengertian Disiplin dan Penerapan Bagi Siswa*, <http://arisandi.com>.
- Eddy Susanta Nana Sudjana, *Pendekatan System Bagi Administrator Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Fredi Kurniawan, *Pengertian System*, <http://www.blogspot.com.id>.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafik, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Himpunan Perundang-undangan RI Tentang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, Cet. Ke-I; Bandung: Nuansa Aulia, 2008.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Cet. XXIII, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989.
- Imron Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Jakarta: Irvan, 1991.

- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta : Offset, 2007.
- KI Hajar Dewantoro, *Pendidikan dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967.
- Kaufman A. Roger, *Educational System Planning*, New Jersey : Prentice Hall Inc, 1972.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Offline.
- Lasula Umar Tirtarahardja dan, *Pengantar Pendidikan*, Cet. Ke-I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rostakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Milles B. Matthew, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I,Jakarta: UI-Press, 1992.
- Nasution. S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. IV,Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1966.
- Prayitno, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: Penebar Aksara, 1997.
- Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Cet. Ke-I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Parwati Rosa Meilania, *Makalah Kedisiplinan*, <http://maylaniarsp.blogspot.com>.
- Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta : Renika Cipta, 1986.
- Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta : Pt. Grasindo, 1991.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Rahardjo, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Kudus: Fkip Bk Umk, 1999.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1990.
- Sallis, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, 1995.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
2. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
3. Bagaimana system pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
4. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
5. Apa upaya yang bapak lakukan terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?

### **B. Guru**

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap system pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bapak terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
3. Upaya apa saja yang bapak lakukan bagi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole?
4. Menurut bapak apakah sudah efektif dan efisien kinerja system pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah Madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan mesjid
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
2. Luas keseluruhan tanah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole 1011 m<sup>2</sup>
  - a. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Gedung 6 unit terdiri dari gedung kelas VII, gedung kelas VIII, gedung kelas IX dan gedung guru.
  - b. Kantor Kepsek dan Guru 1 unit.
  - c. Ruang Leb 1 unit..
  - d. Ruangan kelas 3 unit terdiri dari kelas VII 2 ruangan, Kelas VIII 1 ruangan, dan kelas IX 1 ruangan.
  - e. Kursi/meja 355 unit terdiri dari 21 kursi/meja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik, 334 unit kursi/meja..
  - f. Sarana olahraga/bermain 2 unit terdiri dari 1 lapangan bulutangkis yang juga digunakan untuk bermain sepak takrau, 1 set rebana/zamrah.
  - g. Media pembelajaran 2 unit terdiri dari perpustakaan dan Leb Bahasa.
3. Jumlah guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole
  - a. Jumlah keseluruhan 16 orang
  - b. Jumlah guru 16 orang
  - c. Jumlah guru PNS 3 orang dan pendidikan terakhir S1
  - d. Jumlah guru honorer 13 orang dan pendidikan terakhir S1
  - e. Jumlah peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Keseluruhan peserta didik 167 orang, terdiri dari VII 66 orang, VIII 73 orang dan kelas IX 28 orang
  - f. Setiap kelas 25-35 orang, terdiri dari VII 1 kelas, VIII 1 kelas, dan IX 1 kelas.

## DOKUMENTASI



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

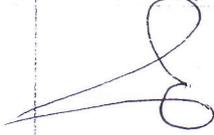
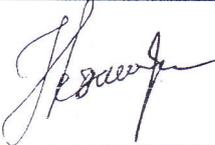


Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

## DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Adam, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Mustan, S.Ag	Guru PAI	
3.	Ihsan, S.Hi	Guru Fikih	
4.	Zabur, S.Ag	Guru Bahasa Arab	
5.	Amanu Tahir	Guru Akidah Ahlak	

Paku, 30 April 2018

Kepala Sekolah  
MTS Al-Khairaat Sidole



Adam, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 37 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2018  
Piran : -

Palu, 9 Januari 2018

**Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Di –  
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muzakir  
NIM : 14.1.03.0051  
Tempat Tanggal Lahir : Sidole, 21 Juni 1997  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Jl. Kelapa Gading

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Hasrul Maddini, M.Pd.I  
2. A. Markarna, S.Ag., M.Th.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.

Wassalam.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

usan :  
Rektor I



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT SIDOLE  
STATUS TERAKREDITASI : B  
Alamat Jl.Lasaginti No.19 Sidole Kode Pos 94474  
KECAMATAN AMPIBABO KAB.PARIGI MOUTONG**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda Tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong menerangkan dengan benar :

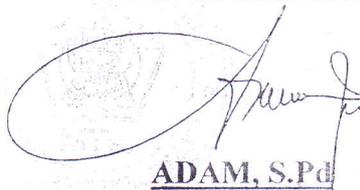
Nama : Muzakir  
NIM : 14.1.03.0051  
Tempat Tanggal Lahir : Sidole, 21 Juni 1997  
Semester : VII ( Tujuh )  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )  
Alamat : Jl. Kelapa Gading

Telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG** “

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk diketahui sepenuhnya.

Sidole, 30 April 2018

KEPALA MADRASAH

  
**ADAM, S.Pd**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: MUZAKIR  
: SIDOLE, 21-06-1997  
: Manajemen Pendidikan Islam (S1)  
: Jln. kelapa Gading  
: NIM : 141030051  
: Jenis Kelamin : Laki-laki  
: Semester :  
: HP : 082345856819

*Kadisiplin*

ul I  
pembinaan disiplin peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di mts al-khairaat sidole

ul II  
guru dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik di Sdn inti sidole

ul III  
kepala sekolah dalam pengadaan perpustakaan di mts al-khairaat sidole

Palu, 12 - 10 ..... 2017  
Mahasiswa,

*[Signature]*  
MUZAKIR  
NIM. 141030051

disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

mbing I: Dr. H. HARJUL MADDINI, M.Pd.I.

mbing II: A. MAR KARMA, S.Ag., M.Th.I.

kan  
Dekan Bidang Akademik  
ngembangan Kelembagaan,

*[Signature]*  
ASKAR, M.Pd.  
6705211993031005

Ketua Jurusan,

*[Signature]*  
ELYA, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197405152006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 337 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- meningat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- ditetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- tama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I.
  2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Muzakir
- Nomor Induk : 14.1.03.0051
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam."
- Judul Skripsi : "SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS AL-KHAIRAAAT SIDOLE."
- dua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- tiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- empat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 31 Oktober 2017  
Dekan,



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

nomor : 1823 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, 12 Desember 2017  
ifat : Penting  
ampiran : -  
rihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Muzakir  
NIM : 14.1.03.0051  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
Judul Skripsi : SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA  
DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MTs AL-KHAIRAAT  
SIDOLE KEC. AMPIBABO KAB. PARIGI  
MOUTONG .

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 14 Desember 2017  
Jam : 14.00 wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan



Elya, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740515 200604 2 001

tatan:  
Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



nomor : 1054 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018

Palu, 14 Agustus 2018

status : Penting

inspirasi : -

hal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Kepada Yth.

- |                                    |                       |
|------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. | Ketua Tim Penguji     |
| 2. Dra. Retoliah, M.Pd.I.          | Penguji Utama I       |
| 3. Elya, S.Ag, M.Ag                | Penguji Utama II      |
| 4. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I   | Pembimbing/Penguji I  |
| 5. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I       | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : MUZAKIR  
NIM : 14.1.03.0051  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018  
Jam : 08.30 Wita - selesai  
Meja Sidang : 3  
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM

A. Markarma, S. Ag., M. Th. I.  
19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nomor Urut : 85  
Nama : MUZAKIR  
NIM : 14.1.03.0051  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Semester : VIII  
No. HP : **082345856819**  
Judul : SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-KHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN  
AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Ketua Tim Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
PengujiUtama I : Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
PengujiUtama II : Elya, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing / Penguji I : Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I.  
Pembimbing / Penguji II : A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.  
Hari Ujian : Kamis  
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2018  
Jam Ujian : 08.30 Wita  
Ruang : Lantai 2 Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Meja Sidang : 3

Palu, 14 Agustus 2018  
An. Dekan  
Ketua Jurusan, MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM

A. Markarma, S. Ag., M. Th. I.  
NIP.19711203 200501 1 001

Catatan :  
Setelah ditanda tangan oleh ketua jurusan formulir di Foto Copy 2 lembar

TENTANG  
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- meningat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;  
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

utama : Menunjuk Saudara (i):

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	(Ketua Tim Penguji)
2. Dra. Retoliah, M.Pd.I.	(Penguji Utama I)
3. Elya, S.Ag. M.Ag	(Penguji Utama II)
4. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I	(Pembimbing/Penguji I)
5. A. Markarma, S.Ag. M.Th.I	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : MUZAKIR  
Nomor Induk : 14.1.03.0051  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul Skripsi : "SISTEM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG".

- dua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- tiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- empat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- lima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 14 Agustus 2018  
Dekan,

(Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

busan Yth:  
Rektor IAIN Palu  
Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis



Nama : Muzakir  
Tempat Tanggal Lahir : Sidole, 21 Juni 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kelapa Gading Lrg. I

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Adam  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Lasaginti Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong

#### 2. Ibu

Nama : Maswat  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jl. Lasaginti Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong

### C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN Inti Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong (Lulus Tahun 2008)
- MTS Alkhairat Sidole (Lulus Tahun 2011)
- Madrasah Aliyah Ampibabo (Lulus Tahun 2014)
- SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Insya Allah Lulus Tahun 2018)